

SURVEI MOBILISASI DINI PADA IBU POST PARTUM DI RUANG FLAMBOYAN DAN SASANDO RSUD. PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG

Marlinch M Sarcinawati, Maria Lupita N. Meo, S.Kep, Ns, M.Kep dan Yohanes Dion S.Kep, Ns, M.Kes.

Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kode Pos:

ABSTRAK

Mobilisasi dini merupakan suatu kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya. Mobilisasi dini dapat dilakukan 2 jam pada post partum normal dan 6 jam pada post partum SC. Penting dilakukan mobilisasi dini karena kematian ibu terbanyak terjadi pada masa nifas dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pasca persalinan. Hal ini disebabkan oleh kontraksi uterus yang kurang baik sehingga tidak dapat menutup pembuluh darah bekas implantasi plasenta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mobilisasi dini pada ibu post partum di ruang flamboyan dan sasando RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 30 responden yaitu (68,2%) ibu post partum normal dan 14 responden yaitu (31,8%) ibu post partum SC semuanya melakukan mobilisasi dini dengan baik. Pada ibu post partum normal pada 2 jam pertama dapat melakukan semua tahap mobilisasi dini dan pada ibu SC pada 6 jam pertama hanya dapat melakukan sampai pada tahap nomor 7.

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar peran perawat dan bidan dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan harus di tingkatkan lagi.

Kata kunci : mobilisasi dini

ABSTRACT

Background: Early mobilization is an individual's ability to move freely, easily and regularly in order to meet the needs of activities to maintain her health. Early mobilization can be done two hours on normal post partum and six hours on post partum of sectio caesaria. It is important to do early mobilization because most maternal deaths occur during childbirth where the main cause is post partum hemorrhage. This is caused by poor uterine contractions that can not cover the blood vessels of placental implantation.

Objective: The aim of this study is the description to find out the of early mobilization of post partum mother in flamboyan and sasando room RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Research Design: The research design used was descriptive by using survey approach. The technique that used to take sampling was purposive sampling technique with the number of samples of 44 respondents. The data collected was using observation sheets.

The result of this research showed that from 44 respondents there were 30 respondents (68,2%) normal post partum mothers and 14 respondents (31,8%) post partum sectio caesaria mothers, all of the mothers did early mobilization well. For post partum normal mother in the two hours first can do all stages of early mobilization and for post partum sectio caesaria mother in the six hours first just can do until number seven stages.

From the results of this study is expected for the role of nurses and midwives in providing of counseling and mentoring should be increased again.

Keywords: early mobilization

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode masa nifas karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayi yang bila tidak ditangani segera dengan efektif dapat membahayakan kesehatan atau dapat menyebabkan kematian bagi ibu. Mobilisasi merupakan suatu kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya. Kurangnya perilaku mobilisasi dini post partum dikarenakan kurangnya pengetahuan pada ibu nifas baik yang disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya informasi dari petugas kesehatan dan juga adanya kepercayaan yang dapat mempengaruhi pola dan sikap dalam melakukan aktifitas misalnya pasien setelah post SC dilarang bergerak karena kepercayaan kalau banyak bergerak dapat mempengaruhi luka operasi sehingga ibu memilih untuk hanya berbaring sehingga perlu dilakukan upaya mobilisasi dini.

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Salah satu target yang ditentukan dalam tujuan ke-5 pembangunan milenium yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Diperkirakan kematian ibu terbanyak terjadi setelah kehamilan dan kematian masa nifas terjadi 24 jam pertama, dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pasca persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berada pada angka 359/100.000 kelahiran hidup berdasarkan Survey Demografi Indonesia dan Kesehatan Indonesia

(SDKI) tahun 2012. Menurut profil kesehatan NTT Tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) berada pada angka 158/100.000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di NTT sebesar 178/100.000 kelahiran hidup, di Kota Kupang terdapat 5 ibu yang meninggal. Berdasarkan data awal yang diambil dari Rekam Medik RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang, pada tahun 2014 jumlah ibu yang melakukan persalinan sebanyak 1012 orang tidak ada yang meninggal, pada tahun 2015 jumlah persalinan sebanyak 1056 orang tidak ada ibu yang meninggal, pada tahun 2016 sebanyak 982 orang terdapat 1 ibu meninggal, dan data diambil 3 bulan terakhir pada tahun 2016 yaitu (Oktober-Desember), jumlah persalinan spontan sebanyak 221 orang dan sebagian besar pasien yang melakukan persalinan spontan melakukan mobilisasi dini namun masih ada yang tidak melakukan mobilisasi dini karena kelelahan, malas maupun takut.

Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan, preeklamsi/eklamsi, infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri. Apabila tidak diatasi segera maka akan mengakibatkan kematian pada ibu. Diperkirakan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pasca persalinan (50%) sehingga perlu dilakukan suatu upaya mengatasi perdarahan pasca persalinan, salah satu caranya yaitu dengan mobilisasi dini.

Keuntungan mobilisasi dini adalah melancarkan pengeluaran lokea, mempercepat involusi uterus, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah dan mencegah

terjadinya komplikasi nifas. Komplikasi yang dapat dicegah dengan melakukan mobilisasi dini adalah infeksi nifas, sub involusi uteri dan perdarahan masa nifas. Pada kenyataannya masih banyaknya ibu *post partum* yang tidak melakukan mobilisasi dini karena setelah melahirkan ibu merasa lelah, ada perasaan takut dan kurangnya percaya diri, maka kita sebagai tenaga kesehatan harus memberikan motivasi, dukungan atau juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya pelaksanaan mobilisasi dini kepada semua ibu *post partum*. Motivasi atau dukungan yang diberikan tenaga kesehatan dapat membangkitkan rasa percaya diri ibu untuk membuat keputusan untuk melakukan mobilisasi dini.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Survei Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Di Ruang Flamboyan Dan Sasando RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan penulis, maka rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana Gambaran Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Di Ruang Flamboyan Dan Sasando RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mobilisasi dini pada ibu post partum di ruang Flamboyan Dan Sasando RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang gambaran mobilisasi dini pada ibu post partum dalam sistem reproduksi khususnya pada mata kuliah keperawatan maternitas.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi bidan dan perawat
Sebagai bahan informasi mengenai gambaran tingkat mobilisasi dini pada ibu *post partum* di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan

asuhan keperawatan dan asuhan kebidanan.

2. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman sebagai peneliti pemula dalam melakukan penelitian.

Kajian Pustaka

Ambulasi merupakan upaya seseorang untuk melakukan latihan jalan atau berpindah tempat (Ambarwati, 2011). Ambulasi dini (early ambulation) ialah kebijakan agar secepat mungkin bidan membimbing ibu post partum bangun dari tempat tidurnya dan membimbing ibu secepat mungkin untuk berjalan (Saleha, 2009). Mobilitas merupakan suatu kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya (Hidayat, 2008). Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian (Ambarwati & Sunarsih, 2011).

Menurut Ambarwati & Sunarsih (2011) dalam mobilisasi terdapat tiga rentang gerak yaitu:

- 1) Rentang Gerak Pasif
Rentang gerak pasif ini berguna untuk menjaga kelenturan otot-otot dan persendian dengan menggerakkan otot orang lain secara pasif misalnya perawat mengangkat dan menggerakkan kaki pasien.
- 2) Rentang Gerak Aktif
Hal ini untuk melatih kelenturan dan kekuatan otot serta sendi dengan cara menggunakan otot-ototnya secara aktif misalnya berbaring pasien menggerakkan kakinya.
- 3) Rentang Gerak Fungsional
Berguna untuk memperkuat otot-otot dan sendi dengan melakukan aktifitas yang diperlukan seperti pergi ke kamar mandi.

Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu yang penting bagi peneliti karena merupakan wadah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Hidayat, 2009).

Desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini yaitu gambaran mobilisasi dini (Nursalam, 2011). Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

survei yaitu suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antarvariabel dalam suatu populasi (Nursalam, 2011).

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu bisa berupa benda, manusia, dan lain-lain (Nursalam, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu mobilisasi dini pada ibu postpartum.

Populasi adalah subjek (misalnya manusia atau klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011). Populasi adalah keseluruhan objek peneliti atau obyek yang diteliti (Notoadmodjo, 2010).

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum di ruang Flamboyan dan Sasando RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang berjumlah 44 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil Penelitian

a. Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	3	6,8%
21-35 tahun	39	88,7%
> 35 tahun	2	4,5%
Total	44	100 %

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Kristen Protestan	34	77,3%
Kristen Katolik	6	13,6%
Islam	4	9,1%
Total	44	100 %

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	11,4%
SMP	8	18,2%
SMA	21	47,7%
D3	2	4,5%
S1	8	18,2%
Total	44	100 %

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	7	16%
Swasta	3	6,8%
Petani	2	4,5%
IRT	30	68,2%
Mahasiswa	2	4,5%
Total	44	100 %

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Persalinan

Jenis Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	30	68,2%
SC	14	31,8%
Total	44	100 %

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Persalinan

Jumlah Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
1	23	52,3%
2	15	34%
3	5	11,4%
4	1	2,3%
Total	44	100 %

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Kontraksi Uterus

Kontraksi Uterus	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	100%
Tidak baik	0	0%
Total	44	100 %

8. Karakteristik Responden Berdasarkan TFU

TFU H1	Frekuensi	Persentase	TFU H2	Frekuensi	Persentase (%)
Setinggi Pusat	44	100 %	2 Jari Di Bawah Pusat	6	14%
			3 Jari Di Bawah Pusat	38	86%
TOTAL	44	100 %	TOTAL		100 %

b. Data Khusus

1. Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Di Ruang Famboyan Dan Sasando RSUD Prof.Dr. W.Z. Johannes Kupang.

Mobilisasi dini	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	100%
Tidak baik	0	0%
Total	44	100 %

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mobilisasi dini pada ibu post partum di ruang Flamboyan dan Sasando RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, menunjukkan bahwa semua ibu post partum melakukan mobilisasi dini dengan baik yaitu 44 responden (100%).

Menurut Manuaba (2009) kini perawatan puerperium lebih aktif dengan dianjurkan untuk melakukan mobilisasi dini. Perawatan mobilisasi dini mempunyai keuntungan untuk melancarkan pengeluaran lokea, mengurangi infeksi, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan perkemihan dan meningkatkan kelancaran peredaran darah.

Menurut Ambarwati & Sunarsih (2011) tahap melakukan mobilisasi dini yaitu menggerakkan tangan, selanjutnya menggerakkan jari-jari tangan, kemudian menggerakkan bahu, selanjutnya menggerakkan kaki, kemudian mengangkat tumit, dilanjutkan menggerakkan jari-jari kaki, kemudian memiringkan badan ke kiri dan kanan, setelah itu duduk, selanjutnya berdiri atau turun dari tempat tidur dan kemudian berjalan.

Pada penelitian ini sebanyak 30 responden (38,2%) yaitu ibu dengan jenis persalinan normal melakukan semua langkah dalam tahap mobilisasi dini dengan optimal sedangkan sebanyak 14 responden (31,8%) yaitu ibu dengan jenis persalinan *Sectio Caesaria* (SC) pada saat melakukan tahapan mobilisasi dini kurang optimal karena tidak menerapkan langkah 8 (duduk), langkah 9 (berdiri atau turun dari tempat tidur) dan langkah 10 (berjalan) dikarenakan pada ibu post partum *Sectio Caesaria* (SC) harus dilakukan mobilisasi secara bertahap sebab nyeri luka operasi dan ibu masih lemas akibat dari efek anastesi sehingga memerlukan waktu untuk dapat duduk hingga berjalan. Dari hasil penelitian ini semua ibu post partum melakukan mobilisasi dini dengan baik karena dari survei menunjukkan peran perawat dan bidan untuk selalu memberikan informasi edukatif (KIE), motivasi dan pendamping pada ibu post partum untuk melakukan mobilisasi dini setelah melahirkan sudah baik.

Menurut Notoadmojo (2007), bahwa umur mempengaruhi kematangan berfikir seseorang. Pada penelitian ini usia responden terbanyak yaitu 21-35 tahun yaitu 39 responden dimana dengan semakin bertambahnya usia ibu maka semakin baik dalam menerima informasi dan melakukan mobilisasi dini. Dari hasil penelitian usia berpengaruh terhadap mobilisasi dini pada ibu post partum.

Menurut Notoadmojo (2007), tingkat pendidikan seseorang sangat besar berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku/tindakan. Dari hasil penelitian di dapat bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA 21 responden (47,7%). Dari data di atas menunjukkan rata-rata pendidikan responden berada pada tahap menimba ilmu, sehingga informasi tentang mobilisasi dini yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat di pahami dan di lakukan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Buhari (2015), juga mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman serta motivasi yang ibu nifas dapatkan tentang mobilisasi dini semakin baik dan sesuai.

Menurut Setiawati (2008) mengatakan bahwa dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercayai dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Berdasarkan hasil penelitian responden yang melahirkan lebih dari 1

sebanyak 21 responden (47,7%). Banyak faktor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan mobilisasi dini salah satunya adalah pengalaman persalinan yang lalu karena semakin sering ibu melahirkan, maka ibu tidak takut lagi dan termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini yaitu gerakan-gerakan setelah melahirkan, dan berusaha untuk berjalan ke kamar mandi dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Menurut Manuaba (2009) manfaat mobilisasi dini yaitu melancarkan pengeluaran lokea, melancarkan peredaran darah dan mempercepat involusi uterus. Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi dari otot-otot polos uterus. Dari hasil penelitian sebanyak 44 responden (100%) yang melakukan mobilisasi dini memiliki kontraksi uterus yang baik yaitu 44 responden (100%). Kontraksi uterus sangat berperan penting karena dengan kontraksi yang baik dapat mencegah terjadinya perdarahan setelah melahirkan. Saat berkontraksi maka pembuluh darah akan tertutup bersamaan dengan mengecilnya uterus.

Menurut Coad (2006) uterus cepat berinvolusi, dengan kecepatan 1 cm per hari; dengan demikian, pada hari ke-10 uterus tidak lagi dapat diraba diatas simpisis pubis. Proses mengecilnya uterus dapat diketahui dengan mengukur penurunan TFU pada ibu post partum. Hasil penelitian pada pengukuran TFU H2 terdapat 38 responden (86%) mengalami penurunan 3 jari di bawah pusat pada ibu dengan primipara dan usia < 35 tahun sedangkan 6 responden (14%) mengalami penurunan 2 jari di bawah pusat pada ibu multipara dan usia > 35 tahun karena elastisitas otot uterus menurun. Ada kaitan antara mobilisasi dini dengan penurunan TFU dimana ibu yang melakukan mobilisasi dini tidak ada yang mengalami sub involusi atau kegagalan dalam involusi uterus.

SIMPULAN

Mobilisasi dini pada ibu post partum di ruang Flamboyan dan Sasando RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang baik.

SARAN

1. Bagi Ibu Post Partum
Pentingnya mempertahankan mobilisasi dini pada ibu *post partum* untuk mempercepat proses pemulihan ibu pasca persalinan.
2. Bagi Rumah Sakit
 - a. Agar peran dan fungsi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS) dipertahankan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan tentang pentingnya mobilisasi dini pada ibu *post partum*.
 - b. Bagi Tenaga Kesehatan yang bertugas di Ruang Flamboyan dan Sasando agar dapat memberikan edukasi dengan cara memasang gambar atau poster di dinding ruangan agar ibu dapat dengan mudah untuk dibaca dan mendampingi ibu dalam melakukan mobilisasi dini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan masukan atau sumber data penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mobilisasi dini pada ibu post partum dengan menghubungkan dengan variabel lain seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah persalinan dan kontraksi uterus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, et all. (2011). **Teori Dan Aplikasi KDPK Kebidanan**. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ambarwati. Dkk. (2010). **Asuhan Kebidanan Nifas**. Cetakan 4. Yogyakarta : Nuha Medika
- Buhari, Sasmita (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur. Skripsi. <http://ajournal.unsrat.ac.id>. Diakses tanggal 19/05/2017 jam 14.00 wita.
- Coad Jane. (2006). **Anatomi Dan Fisiologi Untuk Bidan**. Jakarta: EGC
- Hidayat A. A.A. Dkk.(2004). **Buku Saku Praktikum Kebutuhan Dasar Manusia**. Jakarta : EGC

- Manuaba, Dkk. (2009). **Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita**. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Marimbi Hanum. (2011). **Biologi Reproduksi**. Cetakan 3. Yogyakarta: Nuha Medika
- Marmi. (2015). **Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas “Peuperium Pare”**. Cetakan 3. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Maritalia Dewi. (2012). **Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui**. Ed. 1. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). **Pendidikan dan perilaku kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2013). **Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis, Ed 3**. Jakarta: Salemba Medika
- Saleha Sitti. (2013). **Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas**. Jakarta: Salemba Medika
- Setiadi. (2007). **Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawati, S. (2008). **Asuhan Keperawatan Keluarga**. Jakarta: Trans Info Median
- Sulistyawati, Ari. (2009). **Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas**. Ed.1. Yogyakarta: ANDI